

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Menurut John Dewey yang dikutip dari Supardi Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia<sup>1</sup>.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan pentingnya mencari Ilmu, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan, apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah {58} : 11).<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Supardi & Darwyan Syah, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), hlm. 4.

<sup>2</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kementerian Agama RI, (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2010).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula dengan orang-orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini juga dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah adalah orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.<sup>3</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Pemerintah juga memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan program pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat didalam kurikulum yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional. Pelajaran IPA termasuk kedalam mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Pada hakikatnya IPA adalah singkatan dari kata Ilmu

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 153.

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 1.

<sup>5</sup>Undang-Undang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika,2008), hlm. 1.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengetahuan Alam yang merupakan terjemahan dari kata “*natural science*” secara singkat sering disebut “*science*”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA atau sains) secara Harfiah dapat disebut Ilmu tentang Alam atau Ilmu tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam. Secara spesifik hakikat IPA adalah Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP di antaranya memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keberaturan alam ciptaan-Nya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan

<sup>6</sup>Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hlm. 1.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.<sup>7</sup>

Pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran IPA. Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep merupakan batu pembangun berfikir. konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.<sup>8</sup> Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dapat lebih terarah dan tujuan pembelajaran tercapai terutama pada mata pelajaran IPA, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, model pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>8</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikutip dari Ngalimun “ *Earch model guides us as we design instruction to help students achiev various objectis*”. Artinya, setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Penetapan kompetensi bagi guru yang mengajar IPA berkaitan erat dengan peranannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan intelektual termasuk penguasaan konsep IPA. Untuk memahami suatu konsep bukanlah hal yang mudah bagi seorang siswa terutama siswa sekolah dasar oleh karena itu, guru sebagai pengajar diharapkan dapat merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 012 Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa, siswa masih sulit dalam memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Dari 15 orang siswa hanya 7 orang siswa (46,67%) yang dapat menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Dari 15 orang siswa hanya 6 orang siswa (40%) yang dapat menyatakan ciri-ciri konsep yang dipelajari.
3. Dari 15 orang siswa hanya 6 orang siswa (40%) yang dapat memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari.

<sup>9</sup>Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 25.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dari 15 orang siswa hanya 5 orang siswa (33,33%) yang dapat mengaitkan berbagai konsep yang telah dipelajari.<sup>10</sup>

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Di SD Negeri 012 Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar guru telah berupaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA. Diantaranya guru menggunakan metode ceramah, menerapkan strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang terkait dengan materi yang diajarkan. Namun pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD masih tergolong rendah. Melalui penelitian ini peneliti ingin meningkatkan pemahaman konsep siswa yang masih tergolong rendah dengan menerapkan model pembelajaran *concept attainment*.

Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.<sup>11</sup>

Rusman menjelaskan ada beberapa keunggulan model pembelajaran *Concept Attainment*, di antaranya melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa, memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan

<sup>10</sup> Rasher Br Sembiring, Wali Kelas IV, *Wawancara*, 26 Februari 2018.

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 159.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

topik yang akan dibahas, merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan, memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran, memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul “penerapan model *concept attainment* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 012 Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar”.

## B. Penjelasan Istilah

1. Model Pembelajaran *concept attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.<sup>13</sup>
2. Pemahaman Konsep menurut Bloom yang dikutip dari Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 140.

<sup>13</sup>Aunurrahman, *Loc.Cit.*

<sup>14</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013 ), hlm. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 012 Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar”?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui: “Apakah penerapan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 012 Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?”

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 012 Karya Bhakti Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
- b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk memilih model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan didalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai syarat lulus untuk mendapat gelar S1.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.